

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Paparan Data

4.1.1. Sejarah MAN Tanjungbalai

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjungbalai adalah satu-satunya sekolah yang bercirikan keislaman yang awalnya merupakan Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Perguruan Syuhada 45 yang diprakarsai oleh Bapak Walikota Tanjungbalai yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Drs. Ibrahim Gani (tahun 1981). Sebagai kepala sekolah atau pimpinan Madrasah ditunjuk Bapak Ir. Erwinsyah Pane dan dibantu oleh beberapa orang tenaga guru dan tenaga keguruan.

Sejak terbentuk MAS Syuhada 45 tahun 1981, terus menunjukkan perkembangan yang positif seperti mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat yang ditandai dengan banyaknya orang tua memasukkan anaknya ke Madrasah ini. Kondisi demikian yang menyebabkan pada akhirnya tahun 1984 MAS Syuhada 45 berkembang menjadi Madrasah Aliyah Negeri Medan (MAN) Medan filial Tanjungbalai yang penegeriannya dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 1991, oleh Bapak gubernur Provinsi Sumatera Utara Raja Inal Siregar.

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor:137/1991, tanggal 11 Juli 1991. Pada saat itu pimpinan Madrasah diserahkan kepada Ustadz Usmansyah BA lebih kurang 2 tahun. Setelah Ustadz Usmansyah BA meninggal dunia, kepemimpinan MAN diserahkan kepada bapak Aspan Siregar yang merupakan salah seorang guru Departemen Agama kota Tanjungbalai sebagai pimpinan sementara. Dua bulan kemudian, dilantik oleh Bapak Drs. M. Efendi Yusmar sebagai kepala MAN Tanjungbalai. Pada saat itu juga MAN Medan Filial Tanjungbalai berubah nama menjadi MAN Tanjungbalai.

Sejak dinegerikan, Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai (MAN) Tanjungbalai terus mengalami perkembangan cukup signifikan dilihat dari segi pembangunan, sarana dan prasarana, jumlah siswa, maupun jumlah tenaga guru dan keguruan. Pergantian pimpinan dari Drs. M. Efendi Yusmar kepada Drs.

Ismail (1995), Drs. Ismail kepada Drs. Hasanuddin (2004), dari Drs. Hasanuddin kepada Syafri Daulae, S.Pd (2016). Demikian juga halnya pergantian dari Syafri Daulae, S.Pd kepada Khoirul Amri Hasibuan, S.Pd, M.Pd (2019-sekarang). Khoirul Amri Hasibuan, S.Pd, M.Pd banyak melakukan inovasi dalam rangka menggairahkan semangat kerja seluruh warga Madrasah. Kepala Madrasah selalu berusaha memenuhi kebutuhan untuk mendukung kelancaran dan kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Madrasah ini beralamatkan di Jl. M. Abbas Ujung No. 219 Kelurahan Pantai Burung, Kecamatan Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara, 21312. Saat ini Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai mempunyai bangunan baru yang bernama MAN Lokasi 2, yang beralamat di Jalan MT. Haryono Ujung, Selat Tanjung Medan, Kec. Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara, 21364.

Tabel 4.1

Kepala MAN Tanjungbalai dari 1991 s.d sekarang

No	Nama	Masa Menjabat	Jumlah Menjabat
1	Drs. M. Efendi Yusmar	1991-1995	4 tahun
2	Drs. Ismail	1995-2004	9 tahun
3	Drs. Hasanuddin	2004-2016	12 tahun
4	Syafri Daulae, S.Pd	2016-2019	3 tahun
5	Khoirul Amri Hsb, S.Pd, M.Pd	2019-Sekarang	-

(Sumber: Dokumen MAN Tanjungbalai)

4.1.2 Visi dan Misi MAN Tanjungbalai

Visi: Terwujudnya MAN Tanjungbalai sebagai Madrasah Aliyah yang Islami, unggul, dan populis dengan lingkungan Madrasah yang hijau, asri, teduh, dan indah. Indikator pencapaian sebagai berikut.

1. Islami, yaitu mewujudkan sekolah menengah umum berciri khas agama Islam yang memiliki kesalehan dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam hidup dan kehidupan, mampu menciptakan anak bangsa yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.
2. Unggul, yaitu mewujudkan Madrasah yang unggul dalam penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif, mampu mencetak anak bangsa yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dan sanggup menghadapi tantangan zamannya.

3. Populis, yaitu mewujudkan Madrasah yang diakui, diterima, dibutuhkan dan selalu dicintai oleh masyarakat karena tumbuh dan berkembang dari, oleh, untuk masyarakat, serta lulusannya memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.
4. Lingkungan Madrasah yang hijau, asri, teduh, dan indah menjadi tempat pembelajaran yang sehat, nyaman, dan menyenangkan serta menjadi wadah guna pengembangan dan peningkatan kepedulian terhadap perlindungan, pengelolaan, dan pelestarian lingkungan hidup di Provinsi Sumatera Utara.

Misi:

1. Mengembangkan kualitas sumber daya insani yang adaptif terhadap perkembangan IPTEK dan berbasis IMTAQ.
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan inovatif serta siap melanjutkan guru pada jenjang perguruan tinggi yang terkemuka.
3. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, dan mandiri.
4. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik.
5. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sehingga terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
6. Menciptakan lingkungan Madrasah yang hijau, asri, teduh, dan indah (HATI) sehingga seluruh warga Madrasah merasa betah dan nyaman berada di lingkungan Madrasah.
7. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, rapi, dan Islami (BERSERI).
8. Menanamkan kepedulian sosial dan sikap positif terhadap perlindungan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup, mencegah serta mengurangi kerusakan dan pencemaran lingkungan, mengelola sampah dan limbah air sebagai wadah wirausaha Madrasah.

9. Meningkatkan kompetensi sosial siswa sebagai anggota masyarakat dalam menjalin hubungan sosial budaya dan pelestarian lingkungan alam di sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan:

1. Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketaqwaan.
2. Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
3. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
4. Meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
5. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang guru lanjutan.
6. Mewujudkan suasana lingkungan guru yang sehat, kondusif, dan Islami.
7. Memenuhi konsep pembelajaran sesuai standar isi dan standar proses.
8. Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan standar nasional prasarana.
9. Memiliki tim, dan pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk olimpiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadi juara tingkat provinsi dan nasional.
10. Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama antara lain, manasik haji, solat jenazah/mengurus jenazah, tahtim tahfil, bintang untuk guru dan pegawai, tahfidz Al-qur'an, Mubaligh cilik, pembentukan qari dan qariah.
11. Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain, keterampilan pidato bahasa Arab, keterampilan pidato bahasa Inggris, keterampilan menjahit, melukis, kaligrafi, seni tari, nasyid, paskibra, pmr, futsal, basket, hoki, pencak silat, volly, dan drum band.

4.1.3 Tenaga Guru dan Keguruan

Tenaga guru dan keguruan memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran dan bekerja sama memberikan kualitas terhadap keberhasilan yang dicapai. Guru yang harus memiliki kemampuan dalam mengajar dan tenaga keguru memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Pengembangan setiap potensi siswa diwujudkan oleh guru dalam perannya sebagai guru. Di MAN Tanjungbalai berdasarkan data dokumentasi memiliki guru dan pegawai sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Guru MAN Tanjungbalai Tahun 2023-2024

No	Tenaga Kerja	Jumlah
1	Guru PNS	17 Orang
2	Guru Honor	25 Orang
3	Pegawai Honor	9 Orang

(Sumber: Dokumen MAN Tanjungbalai)

4.1.4 Siswa MAN Tanjungbalai

Siswa merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan dan dapat diketahui bagus atau tidaknya mutu guru di Madrasah sehingga mendapatkan penambahan jumlah siswa. Adapun keadaan siswa di MAN Tanjungbalai dapat dijelaskan berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa MAN Kota Tanjungbalai

Kelas	Jumlah Siswa
X	254
XI	367
XII	242

(Sumber: Dokumen MAN Tanjungbalai)

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sangat penting di dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana, proses pembelajaran tidak akan tercapai. Hal tersebut akan mendukung kenyamanan dan kelancaran sehingga pembelajaran akan efektif dan efisien. Di Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana, di samping itu pihak sekolah dan guru-guru selalu berusaha dan bekerja sama.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MAN Tanjungbalai

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	22
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Ka. Tata Usaha	1
5	Ruang Bendahara	1
6	Ruang Kepala Madrasah	1
7	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1
8	Ruang Guru	1
9	Ruang Laboratorium Bahasa	1
10	Ruang Laboratorium Biologi	1
11	Ruang Laboratorium Fisika	1
12	Mushola	1
13	Ruang BK	1
14	Ruang UKS	1
15	Rumah Penjaga	1
16	Tempat Parkir	2
17	Kantin	4
18	Kamar Mandi/Wc Siswa	5
19	Lapangan/Halaman	1

(Sumber: Dokumen MAN Tanjungbalai)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwasanya MAN Tanjungbalai tersedia sarana dan prasarana yang baik dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Di samping itu tersedia sarana penunjang yaitu perpustakaan dan ruang komputer. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa-siswi tentang materi pelajaran dan untuk menunjang tugas-tugas belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

4.2. Temuan Khusus

Dari hasil penelitian mengenai Upaya Guru Agama dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tanjungbalai, peneliti menguraikan dengan urutan berdasarkan pada subjek penelitian data dan sumber data yang terdiri dari informan, data observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang diperoleh dari lapangan adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumen penting di MAN Tanjungbalai. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala untuk menggali informasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara

informal sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari mengganggu aktivitas subjek.

4.2.1. Macam-macam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tanjungbalai

Pada bagian ini peneliti sajikan data hasil penelitian tentang: (1) macam-macam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MAN Tanjungbalai, (2) upaya guru agama dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tanjungbalai, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tanjungbalai. Sesuai dengan bab ini peneliti hanya menyajikan data murni yang telah berhasil dihimpun, mengenai pembahasan hasil temuan penelitian kami sajikan bab berikutnya.

1. Macam-macam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MAN Tanjungbalai.

Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru agama di MAN Tanjungbalai cukup bervariasi. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada guru-guru agama di MAN Tanjungbalai, yaitu: Rosnita Nasution, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits; Dra. Rahayu Dawati Lubis selaku guru mata pelajaran Fiqih; Dra. Aisyah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak; dan Afriyanti, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran SKI.

Rosnita Nasution, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa:

"Media pembelajaran yang digunakan di sini bervariasi, mulai dari papan tulis baik itu black board maupun white board, gambar-gambar, poster, komputer dan laptop, power point, tape recorder, televisi dan bermain peranan".

Hal serupa disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih yaitu Dra. Rahayu Dawanti Lubis, beliau mengatakan bahwa:

"Media pembelajaran yang digunakan di sini, khususnya pelajaran agama Islam sangat bervariasi, misalnya papan tulis, gambar-gambar, poster tape recorder, CD, lcd, laptop dan bermain peranan atau praktek".

Media pembelajaran tersebut digunakan oleh guru agama dalam menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi yang sedang dibahas pada waktu itu. Dan terkadang alat-alat tersebut digunakan sendiri oleh murid-murid. Biasanya keadaan tersebut berlangsung pada saat guru yang bersangkutan tidak bisa mengajar di kelas dikarenakan rapat atau mengikuti seminar di tempat lain, dan sebelum guru yang bersangkutan keluar dari sekolah, beliau datang kepada guru piket untuk menyampaikan pesannya kepada murid-murid. Jadi, murid-murid dapat menggunakan alat/media tersebut atas instruksi guru piket. Akan tetapi tanpa ada instruksi dari guru piket, maka murid-murid tersebut tidak dapat menggunakan media tersebut kecuali jika inisiatif dari ketua kelas.

Temuan : Macam-macam media pembelajaran yang digunakan di MAN Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

- 1). Media visual yang dapat dilihat: transparansi, micro projection, papan tulis bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, poster, peta.
- 2). Media yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar: rekaman pada tape recorder.
- 3). Media yang bisa dilihat dan didengar: film dan televisi.
- 4). Dramatisasi: bermain peranan.

Berdasarkan data diatas, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MAN Tanjungbalai dapat juga dikelompokkan menjadi:

- 1). Perangkat keras (*hardware*): komputer, transparansi, micro projection, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, poster, peta, tape recorder, film dan televisi.
- 2). Perangkat lunak (*software*): bahan/materi yang ada dalam komputer, transparansi, ilustrasi rekaman pada tape recorder, rekaman pada CD.

4.2.2. Upaya Guru Agama dalam Pengembangan (Pengadaan, Pemanfaatan, Pemeliharaan) Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tanjungbalai

Pengembangan media pembelajaran PAI yang penulis maksud di sini mencakup pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan media pembelajaran PAI.

1. Upaya Guru Agama dalam Pengadaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tanjungbalai

Pengadaan media pembelajaran berarti usaha untuk menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah/madrasah sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar. Pengadaan media pembelajaran biasanya dilakukan oleh pihak sekolah yang berwenang, misalnya bagian sarana dan prasarana. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang guru untuk mengadakan media pembelajaran sendiri, baik dengan cara membeli ataupun membuat sendiri.

Dra. Rahayu Dawati Lubis selaku pengajar mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa:

"Untuk media pembelajaran, memang yang utama mengadakan adalah bagian sarana dan prasarana, tetapi kita sebagai guru tidak harus menggantungkan pada bagian sarana-prasarana saja, tapi harus kreatif untuk membuat sendiri (mengadakan sendiri)".

Adapun upaya yang dilakukan guru agama dalam pengadaan media pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Fiqih yaitu, Dra. Rahayu Dawati Lubis bahwa:

"Untuk pengadaan media pembelajaran yang saya beli sendiri adalah laptop. Selain itu saya pernah membuat media pembelajaran sendiri, yaitu tentang pengurusan jenazah. Media ini berupa CD yang gambarnya saya ambil sendiri. Jadi siswa-siswa yang praktek bagaimana cara mengurus jenazah dan saya mengambil gambarnya. Dan sekarang CD itu masih ada dan menjadi media pembelajaran Fiqih tentang pengurusan jenazah. Juga memakai pembuatan bagan-bagan".

Hal ini juga diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadist yaitu, Rosnita Nasuiton, S.Ag mengatakan bahwa:

"Untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits, selain memakai media yang sudah ada di sekolah, saya juga membuat media pembelajaran sendiri, misalnya pertama kartu. Saya memakai kartu untuk dibuat semacam permainan/game, di mana kartu dibagikan kepada siswa, kemudian masing—masing siswa menjawab pertanyaan/apa yang ada dalam kartu yang ia pegang. Kedua menggunakan bagan-bagan dan grafik".

Temuan: upaya pengadaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru agama adalah:

- 1) Pembelian Laptop
- 2) Pembuatan rekaman film dalam CD
- 3) Pembuatan Kartu (berisi pertanyaan atau materi mata pelajaran tertentu)
- 4) Pembuatan bagan-bagan grafik.

2. Upaya Guru Agama dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tanjungbalai

a. Intensitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seperti yang diungkapkan Afriyanti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI bahwa:

"Hampir setiap kali mengajar, saya menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi tidak selalu menggunakan media yang sama setiap kali mengajar. Saya menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan materi dan metode mengajar".

Hal serupa disampaikan oleh Dra. Rahayu Dawati Lubis selaku pengajar mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa:

"Saya sering menggunakan media pembelajaran, terutama laptop karena semua materi saya ada di sini. Tetapi saya tidak hanya menggunakan laptop saja, akan tetapi saya padukan dengan media yang lain, supaya lebih bervariasi dan supaya anak-anak juga tidak bosan".

Berbeda dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu, Rosnita Nasution, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

"Sebagai alat bantu mengajar kadang-kadang saya menggunakan media pembelajaran. Sebagai variasi mengajar supaya anak-anak tidak bosan".

Demikian juga disampaikan oleh Dr. Aisyah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

"Dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak, saya kadang-kadang menggunakan media pembelajaran. Karena untuk pelajaran Akidah Akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah, jadi lebih banyak penjelasannya".

Temuan: dalam pemanfaatan media pembelajaran, sebagai guru agama sering menggunakan media pembelajaran dan sebagian lainnya hanya kadang-kadang saja. Hal ini disebabkan oleh perbedaan mata pelajaran yang dipegang oleh masing-masing guru.

b. Persiapan Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam

Agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan sukses diperlukan perencanaan yang baik, termasuk di dalamnya persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.

Dra. Aisyah selaku pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

"Dalam mempersiapkan media pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa aspek, yakni harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, yang kedua adalah disesuaikan dengan materi, lalu ada tidaknya media yang akan kita gunakan tersebut di sekolah, kalau tidak ada maka kita mengusahakan sendiri, tapi biasanya yang sederhana saja mengingat besarnya biaya, kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah faktor siswa sendiri, kira-kira cocok tidak jika kita menggunakan media tersebut".

Demikian juga seperti yang dikatakan oleh Rosnita Nasution, S. Ag juga mengatakan bahwa:

"Memilih media pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, kondisi siswa, adanya media, dan

sebenarnya masalah biaya bukan menjadi masalah utama kalau kita membuat sendiri, karena kita membuat yang sederhana saja".

Temuan: persiapan sebelum mempergunakan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena nilai guna media pembelajaran akan lebih besar jika dibarengi dengan perencanaan yang baik, agar benar-benar dapat berguna secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Persiapan tersebut mencakup kriteria pemilihan media yakni:

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Sesuai dengan materi.
- 3) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar yang meliputi faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri (membuat sendiri) media yang akan digunakan.
- 5) Media yang pilih dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

3. Upaya Guru Agama dalam Pemeliharaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tanjungbalai

Pemeliharaan merupakan suatu perlakuan yang penting untuk media pembelajaran. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka media pembelajaran dapat tetap berfungsi dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin dan tidak mudah rusak.

Dalam hal ini, Dra. Rahayu Dawanti Lubis selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa:

"Untuk memelihara media pembelajaran biasanya kita menyimpan dengan baik, merawat media pembelajaran tersebut. kalau alat yang kita pakai itu milik sekolah maka di simpan di sekolah, kalau milik

pribadi maka kadang-kadang kita simpan dirumah, tetapi kadang-kadang juga kita simpan di sekolah. Jika kita meminjam alat-alat/media pembelajaran yang ada di sekolah berarti kita harus bertanggungjawab dalam menggunakannya sehingga tetap dalam keadaan baik dan harus mengembalikannya ke tempat semua dalam keadaan baik pula. Selain itu alat-alat itu harus sering dibersihkan terutama untuk alat-alat yang jarang digunakan yang biasanya tampak lebih kotor".

Rosnita Nasution, S.Ag selaku pengajar mata pelajaran AL-Qur'an Hadits juga mengatakan bahwa:

"Cara memelihara media pembelajaran yang biasanya dilakukan adalah dengan menyimpannya di tempat yang baik, membersihkan dari kotoran atau debu, selain itu juga berhati-hati dalam menggunakannya agar tidak terjadi kesalahan dan menjadi cepat rusak".

Dalam pemeliharaan media pembelajaran harus dilakukan secara berulang dan terus-menerus. Ini demi menjaga media pembelajaran agar benar-benar baik kondisinya serta tahan lama dan awet. Pemeliharaannya pun harus dilakukan oleh semua warga sekolah, sehingga pemeliharaan dapat berjalan secara maksimal.

Temuan: upaya yang dilakukan guru agama dalam memelihara media pembelajaran adalah dengan cara:

- 1) Menyimpan dan merawat media pembelajaran dengan baik
- 2) Dikembalikan ke tempat semula
- 3) Membersihkan alat/media pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

4.2.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Agama Dalam

Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tanjungbalai

Dalam upaya guru agama untuk mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dua faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah:

- 1) Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat maju dan berhasil dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan suatu kegiatan dapat dicapai.

2) Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya suatu kegiatan sehingga suatu kegiatan tersebut tidak dapat terwujud dengan baik.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengadaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hal ini diungkapkan guru Akidah Akhlak yaitu, Dra. Aisyah selaku beliau mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung dalam pengadaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya kreatifitas dari guru sendiri, ketika ia merasa ingin membuat variasi dalam mengajar. Faktor penghambatnya yaitu tentu masalah biaya, tetapi jika hanya media sederhana tentu saja tidak menjadi masalah".

Lain halnya dengan Dra. Rahayu Dawati Lubis, selaku guru mata pelajaran Fikih mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung dan pengadaan media pembelajaran adalah adanya motivasi yang tinggi dalam diri guru yang bersangkutan. Jika ada hal itu, maka ia bisa dengan mudah mengadakan media pembelajaran. Yang kedua adalah ketersediaan dana. Tetapi walaupun memakai dana tetapi tidak ada motivasi untuk itu, maka media pembelajaran tidak akan pernah ada. Jadi yang utama adalah adanya motivasi. Sedangkan faktor penghambat adalah masalah dana dan tidak adanya motivasi dalam diri guru yang bersangkutan".

Temuan: faktor pendukung dalam pengadaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya kreativitas, adanya motivasi, adanya biaya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak ada kreativitas, tidak adanya motivasi dan keterbatasan biaya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Rosnita Nasution, S. Ag, selaku mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah adanya skill guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan ketersediaan media di sekolah sedangkan faktor penghambatnya adalah (1) alat/media pembelajaran yang ada dipakai guru yang lain,

(2) adanya kesulitan pada alat/media pembelajaran yang akan digunakan, (3) masalah teknis, seperti listrik mati, dan lain-lain, (4) menyita waktu jika tidak terampil menggunakannya

Berbeda dengan menurut Afriyanti guru mata pelajaran SKI mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah adanya reaksi positif dari siswa, adanya semangat mengajar yang tinggi sehingga muncul keinginan untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana/media pembelajaran. Ini bukan berarti di MAN Tanjungbalai tidak memiliki sarana/media pembelajaran, akan tetapi jumlah yang ada terbatas sehingga terkadang ketika beberapa guru ingin memakai ternyata sudah dipakai oleh orang lain".

Temuan: faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah:

- 1) ketersediaan media di sekolah
- 2) adanya semangat mengajar yang tinggi
- 3) reaksi positif dari siswa

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- 1) adanya masalah pada alat/media pembelajaran yang akan digunakan
- 2) masalah teknis, misal listrik mati dan lain-lain
- 3) menyita waktu jika tidak terampil dalam menggunakannya
- 4) keterbatasan sarana/media pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemeliharaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dra. Aisyah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah adanya kesadaran dari masing-masing penggunaan media pembelajaran untuk turut menjaga dan memelihara media pembelajaran dan kondisi yang diciptakan seperti bagi siapa saja yang meminjam media pembelajaran harus mengembalikannya ke tempat semula juga sangat mendukung pemeliharaan media pembelajaran".

Hal ini juga diungkapkan oleh Dra. Rahayu Dawati Lubis, selaku guru mata pelajaran Fikih mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah skill dan keterampilan bagi orang yang bersangkutan, dan juga berkaitan dengan tanggungjawab, yakni kesadaran bahwa siapa saja yang meminjam atau memakai suatu media maka harus menjaga agar tetap baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jika ada kesalahan dalam pemakaian media pembelajaran tersebut sehingga dapat mengakibatkan kerusakan".

Temuan: faktor pendukung dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah:

- 1) adanya rasa tanggungjawab dalam diri pemakai media untuk menjaga media pembelajaran yang ia pakai
- 2) adanya kebutuhan terhadap keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- 1) adanya kesalahan dalam pemakai media pembelajaran tersebut sehingga dapat mengakibatkan kerusakan.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Macam-macam Media Pembelajaran PAI yang digunakan di MAN Tanjungbalai

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru agama di MAN Tanjungbalai cukup bervariasi. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada guru-guru agama di MAN Tanjungbalai, yaitu : Rosnita Nasution, S.Ag selaku pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist; Dra. Rahayu Dawati Lubis selaku pengajar mata pelajaran Fiqih; Dra. Aisyah selaku pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak; dan Afriyanti, S.Pd. I selaku pengajar mata pelajaran SKI.

Macam-macam media pembelajaran yang digunakan di MAN Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

- 1) Media visual yang dapat dilihat: transparansi, micro projection, papan tulis, gambar-gambar, ilustrasi, poster, peta.

- 2) Media yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar: rekaman pada tape recorder
- 3) Media yang bisa dilihat dan didengar: film dan televisi
- 4) Dramatisasi: bermain peranan.

Media pembelajaran tersebut digunakan oleh guru agama dalam menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi yang sedang dibahas pada waktu itu. Dan terkadang alat-alat tersebut digunakan sendiri oleh murid-murid dan biasanya keadaan tersebut berlangsung pada saat guru yang bersangkutan tidak bisa mengajar di kelas dikarenakan rapat atau mengikuti seminar di tempat lain, dan sebelum guru yang bersangkutan keluar dari sekolah beliau datang kepada guru piket untuk menyampaikan pesannya kepada murid-murid. Jadi, murid-murid dapat menggunakan alat/media tersebut atas instruksi guru piket. Akan tetapi tanpa ada instruksi dari guru piket, maka murid-murid tersebut tidak dapat menggunakan media tersebut.

Pada dasarnya peserta didik jenuh dan bosan, karena dalam pembelajarannya selalu dalam keadaan yang sama atau monoton. Artinya tidak ada variasi dalam proses belajar mengajar. Maka, dalam kegiatan belajar mengajar variasi pengajaran sangat diperlukan salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media yang sudah disediakan. Dalam pemilihan media, kita harus mempertimbangkan aspek-aspek terkait materi yang akan disampaikan. (Moh.Zaiful Rasyid, dkk, 2019:11).

Dengan pemanfaatan media diharapkan ada suasana baru yang tercipta di dalam kelas, dan ketika suasana itu tercipta maka gairah baru siswa dalam belajar pasti akan muncul, disaat kondisi itu berjalan maka proses pengajaran pengetahuan akan mudah dan cepat tercapai. Seorang guru harus bisa mempertahankan situasi seperti itu dan harus bisa selalu lebih kreatif untuk mencari metode baru dengan dukungan media yang tepat.

4.3.2. Upaya Guru Agama dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI di MAN Tanjungbalai

1. Upaya Guru Agama dalam Pengadaan Media Pembelajaran PAI di MAN Tanjungbalai

MAN Tanjungbalai memiliki sarana yang cukup memadai. Walaupun masih kekurangan, akan tetapi tidak mempengaruhi para guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Kekurangan sarana seperti belum adanya lab komputer, belum LCD tidak membuat para guru kekurangan ide atau gagasan dalam hal pengadaan media dan sumber belajar. (Ahmad Syaikhudin, 2013:2).

Pengadaan media pembelajaran sangat penting bagi setiap sekolah/madrasah sebagai alat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pengadaan media pembelajaran berarti usaha untuk menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah/madrasah sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar. Walaupun pengadaan media pembelajaran biasanya dilakukan oleh pihak, misalnya bagian sarana dan prasarana akan tetapi para guru agama di MAN Tanjungbalai tidak hanya bergantung pada ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah. Mereka merasa jika dapat mengadakan sendiri, maka diadakan sendiri, baik dengan cara membeli atau membuat sendiri tanpa harus menunggu pengadaan media pembelajaran oleh bagian sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan teori (Wina Sanjaya, 2012: 70). Pengadaan media pembelajaran dapat ditempuh dengan melalui beberapa cara yaitu: pembelian, sumbangan, bekerja sama, membuat dan merehabilitas

Seperti yang diungkapkan oleh Dra. Rahayu Dawati Lubis, selaku guru mata pelajaran Fikih bahwa: dalam mengadakan media pembelajaran adalah bagian dari sarana dan prasarana, tetapi sebagai guru tidak harus menggantungkan pada bagian sarana prasarana saja, namun juga harus kreatif dalam membuat dan menjadikan media sendiri.

Adapun upaya yang dilakukan guru agama dalam pengadaan media pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Dra. Rahayu Dawati Lubis,

dalam pelajaran Fikih bahwa: untuk pengadaan media pembelajaran diperoleh sendiri dengan menggunakan laptop, selain itu juga media pembelajaran tentang pengurusan jenazah. Media tersebut berupa CD, sehingga siswa-siswa tersebut melihat tata cara mengurus jenazah. Dan membuat bagan-bagan.

Rosnita Nasution, S.Ag, selaku pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa: dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru juga membuat media pembelajaran sendiri, misalnya kartu. Kartu sebagai media untuk dibuat semacam permainan atau games, dimana kartu dibagikan kepada siswa, kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan atau apa yang ada dalam kartu yang mereka pegang. Selain itu juga memakai media pembelajaran yang sudah ada di sekolah, dan memakai grafik dan bagan-bagan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pengadaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru agama adalah berupa:

1. Laptop (milik pribadi)
2. Pembuatan rekaman file dalam CD, CD sebagai *hardware*nya sedangkan materi yang ada di dalamnya *software*nya.
3. Kartu (berisi pertanyaan atau materi mata pelajaran)
4. Bagan-bagan dan grafik.

2. Upaya Guru Agama dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tanjungbalai

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran. (Iwan Falahudin, 2014:104). Kegiatan belajar mengajar harus bisa saling memberikan motivasi antara pihak pendidik dan anak didik. Pendidik harus bisa selalu memberikan sesuatu yang terbaru dalam penyampaian materi, terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Karena, pada kenyataannya pelajaran yang paling membosankan adalah pelajaran agama Islam. Tidak jarang kegiatan belajar mengajar agama membuat peserta didik mengantuk, januh dan bosan. Hal ini

disebabkan karena proses yang selalu sama dan monoton tanpa adanya strategi baru yang di antaranya dengan pemanfaatan media.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Dalam penjelasannya, yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran pada ketentuan ini adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. (UURI No.19, 2006:251). Disinilah peran guru agama sebagai agen pembelajaran tersebut sangat diperlukan.

Penjelasan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan multimedia tersebut dalam materi PAI agar peserta didik mencapai proses pembelajaran adalah bagian dari pemanfaatan tersebut. (Farida Iriani, 2019:2).

Guru MAN Tanjung Balai dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa dalam belajar. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian sehingga dapat mengajar dengan tepat. Salah satunya adalah strategi dalam menggunakan media pembelajaran bagi siswa. Selain itu, untuk menarik perhatian siswa dalam belajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan guru PAI juga melakukan pembelajaran dengan variatif. Guru PAI juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang berada di pemukiman dan perkebunan masyarakat. Kondisi ini dimanfaatkan guru sebagai sumber dan media pembelajaran, lingkungan secara alami akan mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, dan juga melatih motorik pada siswa, selain itu, keuntungan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada dilingkungan.

Hal tersebut di atas merupakan terobosan baru untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran agama Islam. Hanya saja intensitas jam pelajaran penggunaan media tidak terlalu berbeda jauh dengan mata pelajaran lain. Jika terjadi demikian maka kecemburuan bisa terjadi pada peserta didik.

a. Intensitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran, meskipun penting untuk digunakan, namun penggunaannya bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan. Afriyanti, S.Pd.I, selaku pengajar mata pelajaran SKI mengatakan bahwa hampir setiap kali mengajar, saya menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi tidak selalu menggunakan media yang sama setiap kali mengajar. Saya menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan materi dan metode mengajar.

Hal serupa juga disampaikan oleh Dra. Rahayu Dawati Lubis, selaku guru pengajar mata pelajaran Fiqih: Saya sering menggunakan media pembelajaran, terutama laptop karena semua materi saya ada di sini. Tetapi saya tidak hanya menggunakan laptop saja, saya juga padukan dengan media yang lain supaya lebih bervariasi dan supaya anak-anak juga tidak bosan.

Berbeda dengan Rosnita Nasution, S.Ag, selaku guru pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang mengatakan bahwa: Sebagai alat bantu mengajar kadang-kadang saya menggunakan media pembelajaran. Sebagai variasi mengajar supaya anak-anak tidak bosan.

Demikian juga disampaikan oleh Dra. Aisyah, selaku guru pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa: Dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak, saya kadang-kadang menggunakan media pembelajaran. Karena untuk pelajaran akidah akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah, jadi lebih banyak dalam penjelasannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian guru agama sering menggunakan media pembelajaran dan sebagian lainnya hanya kadang-kadang saja dalam menggunakan media dengan perbandingan yang sama. Dengan kata lain, 50% guru agama sering menggunakan dan 50% lainnya kadang-kadang dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh perbedaan mata pelajaran yang dipegang oleh masing-masing guru.

b. Persiapan Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap pekerjaan membutuhkan perencanaan yang baik agar pekerjaan tersebut dapat menghasilkan dan mencapai tujuan. Demikian pada dengan pemanfaatan media pembelajaran yang juga memerlukan perencanaan yang baik sebelum menggunakannya agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan selesai.

Berdasarkan kriteria pemilihan media pembelajaran, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru-guru agama di MAN Tanjungbalai sudah memenuhi kriteria tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dra. Aisyah, selaku pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa: Dalam mempersiapkan media pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa aspek, yakni harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, yang kedua adalah disesuaikan dengan materi, lalu ada tidaknya media yang akan kita gunakan tersebut di sekolah, kalau tidak ada ya kita mengusahakan sendiri, tapi biasanya yang sederhana saja mengingat besarnya biaya, kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah faktor siswa sendiri, kira-kira cocok tidak jika kita menggunakan media ini."

Demikian juga seperti yang dikatakan oleh Rosnita Nasution S. Ag, selaku pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bahwa: Memilih media pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, kondisi siswa, adanya media, dan sebenarnya masalah biaya bukan menjadi masalah utama kalau kita membuat sendiri, karena kita membuat yang sederhana saja.

Untuk masalah biaya adalah berkaitan dengan tidak tersedianya media di sekolah sehingga membutuhkan dana terutama dana pribadi guru untuk mengadakan media pembelajaran terlebih dahulu. Namun hal itu dapat diatasi dengan pembuatan media yang sederhana tetapi tepat guna untuk lebih menghemat.

Dengan demikian, sangat penting bagi seorang guru untuk melakukan persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran. Hal ini karena nilai

guna media pembelajaran akan lebih besar jika dibarengi dengan perencanaan yang baik, agar benar-benar dapat berguna secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar.

3. Upaya Guru Agama dalam Pemeliharaan Media Pembelajaran PAI di MAN Tanjungbalai

Pemeliharaan pada media pembelajaran adalah suatu kegiatan pemeliharaan secara terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap dalam keadaan baik dan siap pakai. Pemeliharaan mencakup segala daya dan upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian khusus pula sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. (Sri Setyaningsih, 2018:69). Pemeliharaan penting dilakukan agar media pembelajaran dapat terjaga, tidak rusak dan awet. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka media pembelajaran dapat tetap berfungsi dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dapat dibayangkan jika media pembelajaran tidak dirawat dan dipelihara dengan baik, maka akan lebih cepat rusak. Jika suatu media pembelajaran rusak, maka perlu diganti dengan media yang baru, dan ini artinya akan ada pengeluaran lagi untuk membeli mengadakan media pembelajaran yang sama. Tentu saja ini sangat menyusahakan dan merugikan. Untuk itu, media pembelajaran perlu dipelihara dengan baik.

Dalam hal ini Dra. Rahayu Dawati Lubis, selaku pengajar mata pelajaran Fikih mengatakan bahwa untuk memelihara media pembelajaran biasanya guru memelihara, menyimpan, merawat media pembelajaran dengan baik. Media yang dipakai milik sekolah di simpan di sekolah, jika milik pribadi terkadang di simpan di rumah. Apabila guru meminjam media pembelajaran milik sekolah maka guru harus bertanggungjawab dalam menggunakannya. Selain itu media pembelajaran milik sekolah maupun milik pribadi harus sering dibersihkan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memelihara media pembelajaran dapat dengan cara:

1. Menyimpan dan merawat dengan baik

Media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah, jika belum atau sedang tidak digunakan, maka media tersebut bisa disimpan dan dirawat dengan baik. Jika media itu milik pribadi misalnya milik salah seorang guru, maka ada dua alternatif pemeliharaan, yakni disimpan dan dirawat sendiri atau boleh disimpan di sekolah.

2. Dikembalikan ke tempat semula

Setelah media dikeluarkan dari tempatnya untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, maka bagi orang yang menggunakannya harus mengembalikan media yang telah ia gunakan ke tempatnya semula. Dan hal ini merupakan suatu hal yang merupakan suatu keharusan di MAN Tanjungbalai, bahwa siapa saja yang meminjam atau memakai media/alat-alat yang ada di sekolah harus dikembalikan ke tempat semula dan dalam kondisi baik sebagaimana ketika alat itu akan digunakan.

3. Membersihkan alat/media pembelajaran

Media pembelajaran terkadang ada yang jarang digunakan, maka dari itu sekali waktu harus dibersihkan. Karena jika tidak, media tersebut akan menjadi kotor dan lebih cepat rusak.

Hal ini sesuai dengan teori (Sudono, 2006:39) Pemeliharaan dengan menyediakan rak untuk media pembelajaran, lemari tertutup dan aksesoris permainan serta disimpan secara bertanggungjawab, seperti penyimpanan alat atau media setelah digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

4.3.3 Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Agama dalam

Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tanjungbalai.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengadaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia, terdapat hal-hal yang menjadi penunjang kegiatan yang kita lakukan. Selain itu terdapat pula hal-hal yang menghambat jalannya kegiatan. Dalam pengadaan media pembelajaran juga

terdapat hal-hal tersebut, baik yang mendukung maupun yang menghambat pengadaan media pembelajaran. Rosnita Nasution, S. Ag, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa: Faktor pendukung dalam pengadaan media pembelajaran PAI adalah adanya kreatifitas dari guru sendiri, ketika ia merasa ingin membuat variasi dalam mengajar. Faktor penghambatnya yaitu masalah biaya, tetapi jika hanya sederhana tentu saja tidak menjadi masalah.

Lain halnya dengan Dra. Rahay Dawati Lubis, selaku guru mata pelajaran Fikih yang mengatakan bahwa: Faktor pendukung dalam pengadaan media pembelajaran adalah adanya motivasi yang tinggi dalam diri guru yang bersangkutan. Jika ada hal itu, maka ia bisa dengan mudah mengadakan media pembelajaran. Yang kedua adalah ketersediaan dana. Tetapi walaupun ada dana tetapi tidak ada motivasi untuk itu, maka media pembelajaran tidak akan pernah ada. Jadi yang utama adalah adanya motivasi. Sedangkan faktor penghambat adalah masalah dana dan tidak adanya motivasi dalam diri guru yang bersangkutan.

Dalam masing-masing faktor pendukung dan penghambat di atas, yang paling utama yaitu faktor tersebut berkaitannya dengan kepribadian guru. Jika ada kreatifitas dan motivasi yang kuat dalam diri seorang guru, maka biaya tidak menjadi masalah. Tetapi bukan berarti masalah biaya sama sekali tidak menjadi kendala. Karena dapat diatasi dengan pengadaan media pembelajaran yang harganya terjangkau atau sederhana.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelumnya telah disebutkan bahwa pendidik adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*), yakni sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Untuk melaksanakan peran tersebut, seorang pendidik/ guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Dengan demikian, diharapkan guru dapat melaksanakan peran tersebut dengan baik. Akan tetapi, dalam pemanfaatan media pembelajaran di MAN Tanjungbalai terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

Rosnita Nasution, S. Ag, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa: Faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah adanya skill guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan ketersediaan media di sekolah sedangkan faktor penghambatnya adalah pertama, alat/media pembelajaran yang ada dipakai guru yang lain. Kedua, adanya masalah pada alat/media yang akan digunakan. Ketiga, masalah teknis, seperti mati listrik, dan lain-lain. Keempat, menyita waktu jika tidak terampil dalam menggunakannya.

Sedangkan menurut Dra. Rahayu Dawati Lubis, selaku guru mata pelajaran Fikih mengatakan bahwa: Faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah adanya reaksi positif dari siswa, adanya semangat mengajar yang tinggi sehingga muncul keinginan untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran, adanya media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana/media pembelajaran. Ini bukan berarti di MAN Tanjungbalai tidak memiliki sarana/media pembelajaran, akan tetapi jumlah yang ada terbatas sehingga terkadang ketika kita ingin memakai ternyata dipakai oleh orang lain."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah:

1. Ketersediaan media di sekolah
2. reaksi positif dari siswa
3. adanya semangat mengajar yang tinggi.

Agar pemanfaatan media pembelajaran dapat berjalan maksimal, maka semua faktor tersebut harus saling mendukung satu sama lain. Ketersediaan media tidak akan ada artinya tanpa reaksi positif dari siswa dan adanya semangat mengajar yang tinggi pada diri guru itu sendiri. Jika semua factor berjalan beriringan, maka pemanfaatan media pembelajaran lebih dapat mencapai sasaran.

Sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah:

1. adanya masalah pada alat/media yang akan digunakan
2. masalah teknis, seperti listrik mati

3. menyita waktu jika tidak terampil menggunakannya
4. keterbatasan sarana/media pembelajaran.

Adanya trouble pada alat/media pembelajaran terkadang masih dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran yang lain, demikian juga jika listrik mati, media pembelajaran dapat diganti dengan media yang lain. Latihan dapat membantu keterampilan penggunaan media. Sedangkan keterbatasan media pembelajaran dapat diatasi dengan pengaturan jadwal yang baik, serta pengadaan media pembelajaran sendiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemeliharaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Masalah Pemeliharaan bukan merupakan masalah yang mudah, akan tetapi juga bukan masalah yang sulit. Dra. Rahayu Dawati Lubis, selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa: Faktor pendukung dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah adanya kesadaran dari masing-masing pengguna media pembelajaran untuk turut menjaga dan memelihara media pembelajaran dan kondisi yang diciptakan seperti bagi siapa saja yang meminjam media pembelajaran harus mengembalikan ke tempat semula juga sangat mendukung pemeliharaan media pembelajaran.

Afriyanti S. Pd.I, selaku guru mata pelajaran SKI mengatakan bahwa: Faktor pendukung dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah adanya rasa tanggungjawab dalam diri pemakai media untuk menjaga media pembelajaran yang ia pakai, serta adanya kebutuhan terhadap keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.

Rosnita Rahayu, S. Ag, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa: Faktor pendukung dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah adanya skill dan keterampilan bagi orang yang bersangkutan, dan juga berkaitan dengan tanggung jawab, yakni kesadaran bahwa siapa saja yang meminjam atau memakai suatu media maka harus menjaganya agar tetap baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jika ada kesalahan dalam pemakaian media pembelajaran tersebut sehingga dapat mengakibatkan kerusakan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah: (1) adanya rasa tanggung jawab dalam diri pemakai media untuk menjaga media pembelajaran yang ia pakai (2) adanya kebutuhan terhadap keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: adanya kesalahan dalam pemakaian media pembelajaran tersebut sehingga dapat mengakibatkan kerusakan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa yang terpenting dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah kebersamaan pemeliharaan itu sendiri. Maksudnya, tidak bisa seseorang memelihara dengan baik kemudian seseorang yang lainnya malah melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan rusaknya media pembelajaran tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN